

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkomunikasi secara verbal adalah tindakan yang tidak terjadi secara kebetulan tetapi memiliki tujuan dan berpotensi memengaruhi pendengar. Austin (Tarigan, 2009:42) mengungkapkan bahwa komunikasi terdiri atas rangkaian tindakan komunikatif atau ujaran yang secara sistematis digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika membahas komunikasi dalam konteks tindak tutur, maka secara otomatis berkaitan dengan persoalan bahasa, sebab bahasa tidak bisa dipisahkan dari kajian tindak tutur. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan dari suatu individu pada individu lainnya, atau dari pembicara kepada pendengar.

Salah satu aspek pragmatik yang relevan dengan setiap pembahasan bahasa dan komunikasi adalah kajian tentang tindak tutur. Menurut Yule (2006:3), pragmatik adalah bidang yang mempelajari bagaimana orang memahami dan menggunakan makna yang disampaikan melalui bahasa tulis atau lisan. Kajian tentang makna kata-kata seseorang mendapat perhatian lebih dalam kajian ini. Sejalan dengan itu, Rahardi (2016:16-18) menjelaskan bahwa pragmatik menitikberatkan pada pemahaman makna berdasarkan konteks situasi tutur, termasuk hubungan antara penutur dan mitra tutur, tujuan komunikasi, serta kondisi yang meliputi terjadinya ujaran. Dengan demikian, peristiwa tutur dapat dipahami sebagai rangkaian ujaran yang berlangsung dalam konteks tertentu, pada waktu dan tempat tertentu, serta melibatkan interaksi antara penutur dan pendengar.

Tindak tutur merupakan kejadian subjektif dan psikologis yang bergantung pada situasi dan kemampuan linguistik penutur. Bahasa yang disampaikan oleh penutur tidak hanya bertujuan untuk memberi informasi, tapi juga mengandung maksud tertentu berupa tindakan yang ingin dicapai oleh penutur. Wujud bahasa dalam komunikasi juga terdapat dalam teknologi terutama pada media sosial, karena dari media sosial dapat memberikan informasi.

Nuryanto (2012:1) menyatakan bahwa kemajuan teknologi di bidang informasi memiliki perkembangan yang sangat pesat. Salah satu buktinya yaitu saat ini bisa memperoleh informasi kapanpun dan di manapun melalui jaringan internet yang telah meluas. Pesatnya perkembangan teknologi tersebut juga melahirkan berbagai *platform* jejaring sosial yang mempermudah orang untuk saling berkomunikasi. Nasrullah (2017:8) menjelaskan bahwa media sosial mendorong setiap orang yang berminat untuk ikut terlibat memberikan kontribusi serta *feedback* secara terang-terangan, menyampaikan komentar, dan menyebarkan informasi secara cepat dan tanpa batasan waktu.

Media sosial telah menjadi ketergantungan bagi banyak orang, membuat sebagian besar individu sulit melepaskan diri darinya. Van Dijk dalam Nasrullah (2015:11) mengartikan media sosial sebagai *platform* yang berpusat pada kehadiran pengguna dan menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan mereka melakukan berbagai aktivitas. Karena itu, media sosial berfungsi sebagai layanan daring yang dapat mempererat interaksi antar pengguna dan membentuk ikatan sosial. Orang-orang bisa memiliki lebih dari satu akun media sosial; ketika mereka bosan dengan satu akun, mereka dapat dengan mudah beralih ke akun lain untuk melihat aktivitas teman-teman mereka, membaca postingan orang lain, atau melihat aktivitas

selebritas atau pahlawan favorit mereka. Situs media sosial populer di Indonesia antara lain *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan TikTok.

Aplikasi yang diperkenalkan pada September 2016 ini merupakan platform jejaring sosial baru bernama TikTok (Bulele & Wibowo, 2020:566). Aplikasi tersebut memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk membuat video musik pendek. TikTok berkembang dengan sangat cepat. Di Indonesia, *platform* ini digemari oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk figur publik. Sejak Juli 2021, jumlah pengguna aktif TikTok di Indonesia telah mencapai 92,2 juta orang dan terus bertambah seiring kemajuan zaman (Saputra, 2021:71).

TikTok bisa dimanfaatkan sebagai sarana bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri. Kehadiran *platform* ini diharapkan mampu menjadi media yang memberikan informasi mengenai berbagai aktivitas serta menggambarkan kehidupan para penggunanya. Banyak individu memanfaatkan aplikasi TikTok baik untuk berkreasi maupun berbagi informasi mengenai berbagai hal (Dewa & Safitri, 2021:66).

TikTok memungkinkan pengguna untuk dengan mudah membuat film pendek yang kreatif dan membagikannya dengan teman dan orang lain. Pengguna yang videonya sering muncul dan ditonton banyak orang (*FYP*) biasanya menjadi terkenal di antara komunitas TikTok dan memperoleh banyak pengikut atau followers (Susilowati, 2018:177).

Alasan peneliti menjadikan tindak tutur sebagai teori dalam penelitiannya karena tindak tutur mampu mengungkapkan tujuan atau harapan yang ingin disampaikan oleh penutur pada rayuan perempuan sebagai bentuk respon pada video laki-laki di aplikasi TikTok. Tindak tutur tersebut muncul karena respon penutur

terhadap mitra tutur.

Peneliti menjadikan rayuan perempuan sebagai bentuk respon pada video laki-laki karena menariknya ketika seorang perempuan memuji seorang laki-laki, hal ini sebenarnya sangat jarang di kehidupan nyata. Namun dengan adanya media sosial, dapat bebas mengekspresikan ketertarikannya pada laki-laki. Di dunia nyata, perempuan cenderung pasif ketika ada laki-laki tampan. Mereka hanya bisa diam, mencuri mata, dan berbicara dalam hati. Tepatnya di dunia nyata, pujian yang biasa ialah pujian seorang laki-laki kepada seorang perempuan. Tentu akan sangat menarik untuk mempelajari ekspresi atau reaksi perempuan terhadap laki-laki tampan. Kata-kata yang mengungkapkan kekaguman perempuan dan bahkan merayu laki-laki dapat dipelajari melalui cabang linguistik, pragmatik. Pragmatik adalah subbidang linguistik yang, seperti yang ditunjukkan Levinson (2008:21), mempelajari bagaimana bahasa berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada rayuan perempuan dalam merespon video laki-laki yang diperoleh dari komentar di aplikasi TikTok?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang teridentifikasi dalam respons rayuan wanita terhadap video laki-laki dalam komentar TikTok, sesuai dengan definisi permasalahannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana melakukan tindakan sosial, seperti merayu, memuji, memohon, atau menyatakan komitmen. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tindak tutur, bahasa media sosial, interaksi daring, maupun fenomena kebahasaan dalam ruang digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa dan peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan pembanding bagi mahasiswa dan peneliti yang akan mengkaji tindak tutur ilokusi, pragmatik, bahasa media sosial, maupun interaksi pengguna di *platform* digital.

2. Bagi pengguna TikTok

Penelitian ini membantu pengguna TikTok memahami makna, fungsi, serta tujuan ujaran yang muncul dalam kolom komentar, sehingga pengguna lebih bijak, santun, dan sadar akan dampak bahasa yang digunakan

3. Bagi pengembangan Kajian Bahasa Digital

penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian bahasa pada era digital, terutama terkait fenomena komunikasi di media sosial yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada paragraf bagian awal penelitian, peneliti menetapkan asumsi penelitian sebagai dasar pemikiran, hal tersebut adalah sesuatu yang dipercayai oleh peneliti dan wajib dirumuskan dengan jelas. Oleh karena itu, asumsi yang dikaji yaitu tentang jenis tindak tutur ilokusi pada rayuan perempuan sebagai bentuk respon pada video laki-laki di aplikasi TikTok.

1.6 Definisi Operasional

Sejalan dengan konsep yang diteliti, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1.6.1 Tindak tutur ialah sebuah teori yang membahas arti bahasa dengan memberi penekanan pada keterkaitan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan penutur terhadap lawan bicaranya. Sebagaimana yang terdapat pada analisis tindak tutur dalam rayuan perempuan sebagai bentuk respon pada video laki-laki di aplikasi TikTok.
- 1.6.2 Tindak ilokusi merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi menyampaikan atau memberitahukan sesuatu yang dimaksudkan untuk melaksanakan suatu tindakan.
- 1.6.3 Tindak tutur ilokusi ialah jenis tuturan yang tidak hanya dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan melaksanakan suatu tindakan, selama situasi tuturnya diperhatikan dengan cermat.
- 1.6.4 Rayuan perempuan adalah bentuk tuturan yang digunakan oleh perempuan untuk mengekspresikan ketertarikan, kekaguman, atau perhatian kepada lawan tutur melalui pilihan kata, gaya bahasa, dan

strategi pragmatik tertentu.

- 1.6.5 Aplikasi TikTok adalah aplikasi berisi video pendek dengan berbagai ekspresi yang terdapat pada setiap pembuatnya.